

Persepsi Guru Penjas Terhadap Keefektifan Sistem pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Wonosobo

Wahyu Hidayat

email: Wahyuhid280@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This study aims to determine the perception of junior high school physical education teachers in Wonosobo Regency on the online learning system. This research is a type of descriptive research and the type of method in this research is a survey method with techniques in data collection using a closed questionnaire instrument that has met the validity and reliability test with r table 0.304. Respondents in this study were 42 junior high school physical education teachers in Wonosobo Regency which were taken by 30% of the total existing teachers, namely 140 Physical Education teachers. The data analysis technique used descriptive analysis as outlined in percentages and categorization based on the Mean and Standard Deviation. The results showed that the physical education teacher's perception of the effectiveness of the online learning system for junior high school and equivalent in Wonosobo district was in the fairly good category with a percentage of 47.6% (20 teachers), with details of 42 physical education teachers as many as 4 teachers (9.5%) categorized very good, 6 teachers (14.2%) were categorized as good, 20 teachers (47.6%) were in quite good category, 11 teachers (26.1) were categorized as not good, and 1 teacher (2.3%) was in very bad category. good. These results can be interpreted that the online learning system has not been effectively applied to physical education subjects. The conclusion of the research that examined the physical education teacher's perception of the effectiveness of the online learning system was in the fairly good category. This fairly good result means that most physical education teachers state that the online learning system has not been effectively applied to physical education learning. Because the physical education learning factors applied in the online learning system are still not able to run optimally in supporting the achievement of the expected physical education learning objectives.

Keywords: Physical education teacher's perception, online learning, Covid-19

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana persepsi guru penjas Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Wonosobo terkait sistem pembelajaran daring. Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode *survey* dan menggunakan instrumen angket tertutup dalam mengumpulkan data juga sudah memenuhi uji validitas dan reliabilitas dengan r tabel 0,304. Total respondennya adalah 42 guru penjas Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Wonosobo yang di ambil 30% dari total guru yang ada yaitu 140 Guru Penjas. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yang dituangkan dalam persentase dan pengkategorian berdasarkan Mean dan Standar Deviasi. Hasil penelitian memperlihatkan persepsi guru penjas terhadap keefektifan sistem pembelajaran daring SMP sederajat di kabupaten Wonosobo memiliki persentase 47,6% (20 guru) yang berkategori cukup baik, dengan rincian dari 42 guru penjas sebanyak 4 guru (9,5%) yang dikategorikan sangat baik, 6 guru (14,2%) yang dikategorikan baik, 20 guru (47,6%) berkategori cukup baik, 11 guru (26,1) berkategori tidak baik, dan 1 guru (2,3%) berkategori sangat tidak baik. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sistem pembelajaran daring belum efektif di terapkan pada mata pelajaran penjas. Kesimpulan dari penelitian yang meneliti persepsi guru penjas terhadap keefektifan sistem pembelajaran daring berkategori cukup baik. Hasil cukup baik ini diartikan bahwa kebanyakan guru penjas menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring belum efektif diterapkan pada pembelajaran penjas. Dikarenakan faktor-faktor pembelajaran penjas yang diterapkan dalam sistem pembelajaran daring masih belum bisa berjalan secara optimal dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran penjas yang di harapkan.

Kata kunci: Persepsi guru penjas, pembelajaran daring, Covid-19

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satunya adalah dengan mewujudkan manusia Indonesia yang sehat, kuat, bermoral dan terampil melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani ditujukan untuk membentuk jasmani yang sehat dan mental yang baik, agar dapat menghasilkan generasi muda yang baik, disiplin, berkepribadian, bertanggung jawab, kuat jiwa raga serta memiliki kesadaran nasional. Dengan demikian akan lebih mampu untuk mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negara tercinta Indonesia.

Secara umum pendidikan di Indonesia dilakukan secara tatap muka (*offline*) dan kontak secara fisik. Namun dengan adanya pandemi covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini memberi perubahan terhadap pola aktivitas pendidikan yang dilakukan. Pembelajaran yang umumnya dilakukan di ruang-ruang kelas berubah menjadi pembelajaran di ruang-ruang maya. Akibatnya, pembelajaran daring pun terjadi secara massif diberbagai sekolah-sekolah maupun universitas di Indonesia. Meskipun pembelajaran daring ini sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru dalam konsep pembelajaran, namun kenyataannya menjadi lompatan dalam mengubah proses pembelajaran. Selama masyarakat melakukan *social distancing*, seluruh proses dan aktivitas pembelajaran dapat dilakukan. Dengan demikian pembelajaran daring secara penuh menjadi momentum menghadapi pandemik (Ali, Mohammad, 2020:16).

Berdasarkan pada keputusan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 2020 tentang panduan penyelenggaraan pada tahun ajaran baru di masa pandemi Covid-19, ditetapkan bahwa sistem pembelajaran daring pada tingkat SMP akan terus diberlakukan. Untuk Sekolah jenjang SMP yang berada didaerah zona hijau yang telah memiliki kesiapan satuan pendidikan sesuai protokol kesehatan kementerian kesehatan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka paling cepat pada bulan Juli 2020. Pelaksanaan ini dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan masa transisi selama dua bulan, apabila hasilnya menunjukkan aman

maka dapat dilanjutkan dengan kebiasaan baru yang dapat dimulai paling cepat bulan September 2020. Hal ini merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan pihak pemerintah Republik Indonesia untuk mencegah peningkatan penyebaran Covid-19.

Beberapa bulan terakhir, sebagai akibat penyebaran wabah Covid-19 diseluruh dunia, termasuk Indonesia, terjadi perubahan sistem pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran di sekolah tidak lagi dilakukan secara langsung. Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menetapkan bahwa sejak tertanda 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan melakukan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran daring (Suryasih, Ida Ayu. 2020:3).

Kabupaten Wonosobo sendiri merupakan kabupaten di Jawa Tengah yang saat ini berstatus zona merah. Sehingga semua kegiatan belajar mengajar di Kabupaten Wonosobo terhadap semua jenjang pendidikan termasuk Sekolah Menengah Pertama tidak diperkenankan melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, melainkan harus tetap melaksanakan pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran daring sesuai kebijakan belajar yang di tetapkan oleh pemerintah.

Dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring tersebut mengakibatkan berubahnya sistem pembelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Wonosobo, sehingga belum diketahui dampaknya terhadap pencapaian pembelajaran siswa, baik dari segi regulasi, penerapan dilapangan, serta infrastruktur penunjang pembelajaran penjas secara daring. Maka dari itu peneliti berkeinginan menguji seberapa besar efektifitas sistem pembelajaran penjas yang dilakukan secara daring, berhubung tidak diperkenankan adanya muatan pembelajaran yang hilang dimasa pandemi ini. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran penjas secara daring pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama sederajat selama pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 ini yang di peroleh dari

guru penjas SMP sederajat di Kabupaten Wonosobo, dengan judul “Persepsi Guru Penjas Terhadap Keefektifan Sistem Pembelajaran Daring ditengah Pandemi Covid-19 Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Wonosobo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 245), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena. Penelitian ini ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu tanpa memakai hipotesis. Peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data penyebaran angket/kuesioner. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan prosentase.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Penjas Sekolah Menengah Pertama sederajat di kabupaten Wonosobo dengan jumlah total ada 140 guru, yang terdiri dari 101 guru penjas Sekolah Menengah Pertama dan 39 guru penjas MTS yang terbagi dalam 15 Kecamatan. Sampel yang diambil sebanyak 30% dari total guru penjas Sekolah Menengah Pertama sederajat di Kabupaten Wonosobo yang diambil secara acak disetiap sekolah dengan tidak menentukan karakteristik guru yang dijadikan sampel. Dapat diartikan jika Guru Penjas SMP sederajat di Kabupaten Wonosobo populasinya ada 140, yang dijadikan sampel adalah 30% dari populasi atau 42 Guru Penjas yang dipilih secara *random sampling*, jadi setiap guru mendapatkan kemungkinan 42/140 untuk terpilih sebagai sampel. Penerapan *random sampling* dilakukan menggunakan sistem undian dengan mengundi semua nama guru penjas Sekolah Menengah Pertama sederajat atau dengan menggunakan nama Sekolah Menengah Pertama sederajat di Kabupaten Wonosobo untuk mengambil sampel sebanyak yang diperlukan. Pemilihan teknik ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada setiap guru penjas Sekolah Menengah Pertama sederajat yang berada di Kabupaten Wonosobo untuk dijadikan sampel.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang bersifat tertutup, terdiri dari beberapa pernyataan atau pertanyaan. Teknik angket itu sendiri adalah cara mengumpulkan data dengan mengajukan daftar pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan respon dari instrumen yang diajukan. Pernyataan atau pertanyaan akan bersifat terbuka apabila jawaban tidak ditentukan oleh peneliti dan akan bersifat tertutup apabila jawaban di tentukan sebelumnya. Teknik angket ini berguna untuk mengetahui hasil persepsi guru penjas terhadap keefektifan sistem pembelajaran daring di tangan pandemi covid-19 jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Wonosobo. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah itu antara lain Mendefinisikan kontrak, Menyidik faktor dan Menyusun butir pertanyaan atau pernyataan meliputi uji coba instrumen melalui kalibrasi ahli (*expert Judgment*).

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, yang berfungsi untuk memberi gambaran atau mendeskripsikan melalui daftar populasi atau sampel sesuai dengan apa yang ada, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012: 29). Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk mendiskripsikan inti dari penelitian berdasarkan data variabel populasi subyek yang diteliti dan tidak ada maksud menguji hipotesis. Data yang diolah dari instrumen angket yang diperoleh selanjutnya diprosentasekan dan dideskripsikan untuk menyimpulkan kriteria yang ditentukan. Proses dalam menghitung juga menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Tabel 1. Kecenderungan skor

Rentang	Katagori
$M + 1,5SD < X$	Sangat Baik
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Baik
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Cukup Baik
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Tidak Baik
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Tidak Baik

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi pada kontrak

keseluruhan penelitian yaitu persepsi guru penjas terhadap keefektifan sistem pembelajaran daring adalah 100, skor terendah 48, rata-rata/mean (M) 71,3, dan standar deviasi (SD) 11,0. Berikut disajikan tabel dan histogram distribusi frekuensi pengkategorian dari hasil yang didapat untuk konstrak penelitian persepsi guru penjas.

Tabel 2. Hasil analisis data

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
TOTALX1X2Y	42	48	100	2996	71.33	1.698	11.003
Valid N (listwise)	42						

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Jika ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

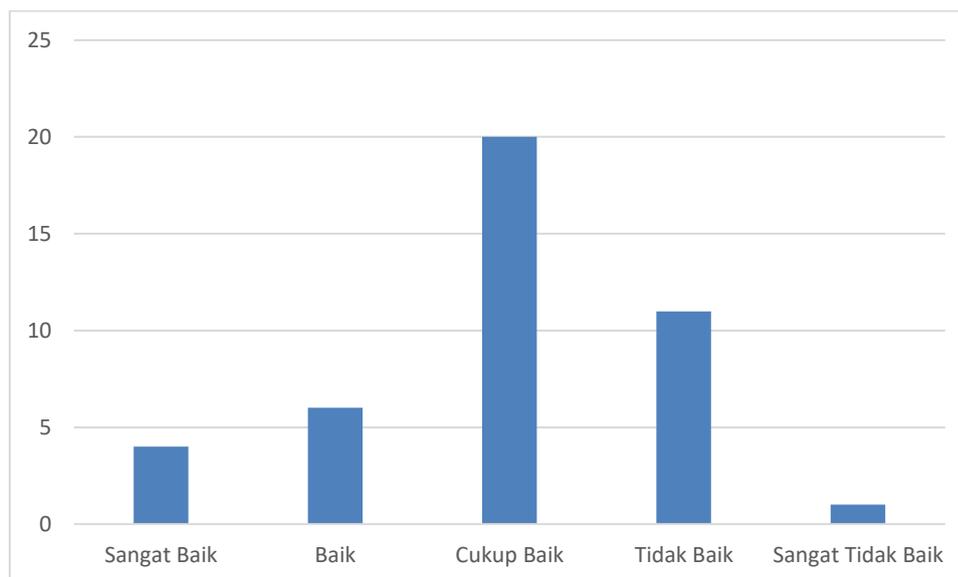
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Penjas

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$87,8 < X$	Sangat Baik	4	9,5
2.	$76,8 < X \leq 87,8$	Baik	6	14,3
3.	$65,8 < X \leq 76,8$	Cukup Baik	20	47,6
4.	$54,8 < X \leq 65,8$	Tidak Baik	11	26,2
5.	$X \leq 54,8$	Sangat Tidak Baik	1	2,4
Jumlah			42	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Distribusi frekuensi konstrak penelitian ini berada pada kategori cukup baik, dimana memiliki rincian interval skor $87,8 < X$ dengan persentase 9,5% atau 4 guru berkategori sangat baik, interval skor $76,8 < X \leq 87,8$ dengan persentase 14,2% atau 6 guru berkategori baik, interval skor $65,8 < X \leq 76,8$ dengan persentase 47,6% atau 20 guru berkategori cukup baik, interval skor $54,8 < X \leq 65,8$ dengan persentase 26,1% atau 11 guru berkategori tidak baik, dan interval skor $X \leq 54,8$ dengan persentase 2,3% atau 1 guru berkategori sangat tidak baik.

Diagram 1. Histogram Persepsi Guru Penjas



Sumber: data diolah Peneliti (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi Guru Penjas terhadap keefektifan sistem pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Wonosobo, dimana data yang diperoleh melalui sistem survey dengan menggunakan instrumen angket.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa pada penelitian mengenai persepsi guru penjas terhadap keefektifan sistem pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 jenjang Sekolah Menengah Pertama sederajat di kabupaten Wonosobo berada pada tingkatan cukup baik, dengan uraian 4 guru (9,5%) tingkatan sangat baik, 6 guru (14,3%) tingkatan baik, 20 guru (47,6%) tingkatan cukup baik, 11 guru (26,2%) tingkatan tidak baik, dan 1 guru (2,4%) tingkatan sangat tidak baik. Melihat dari hasil persentase, frekuensi dengan kategori cukup baik memiliki posisi teratas dengan rincian 20 guru (47,6%) dan tingkatan tidak baik berada posisi kedua 11 guru (26,2%) lebih tinggi dibandingkan dengan ketiga kategori yang lain. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas guru penjas Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Wonosobo masih menganggap bahwa sistem pembelajaran daring yang di terapkan di tengah pandemi covid-19 ini masih berada pada kategori cukup baik yang dapat diartikan bahwa sistem pembelajaran penjas secara daring belum efektif. Gambaran ini hampir bisa menjelaskan pada latar belakang masalah dari hasil observasi yang

memaparkan gambaran mengenai bagaimana persepsi Guru Penjas yang berasal dari berbagai Sekolah Menengah Pertama berbeda-beda. Secara lebih rinci, dijelaskan persepsi guru penjas terhadap sistem pembelajaran daring berdasarkan tiga indikator penilaian yang terdiri dari:

1. Kompetensi wajib guru terkait sistem pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil analisis menandakan bahwa persepsi guru penjas Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Wonosobo berdasarkan kompetensi wajib guru masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 52,4% (22 guru), dan diperingkat kedua berada dalam kategori tidak baik dengan persentase 19,0 (8 guru). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat adaptasi guru terhadap sistem pembelajaran daring dinyatakan belum optimal.

2. Keterlaksanaan aspek pembelajaran penjas yang perlu dipenuhi dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil analisis menandakan bahwa persepsi guru penjas Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Wonosobo berdasarkan keterlaksanaan aspek pembelajaran penjas yang perlu dipenuhi dalam pembelajaran daring masuk dalam tingkatan cukup baik dan tidak baik, dimana kedua kategori tersebut memiliki persentase yang sama yaitu 31% (13 guru). Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru penjas terhadap tingkat keterlaksanaan aspek pembelajaran penjas yang perlu dipenuhi pada sistem pembelajaran daring dalam ranah psikomotor, afektif dan kognitif siswa dinyatakan belum optimal.

3. Tahapan pembelajaran penjas secara daring.

Berdasarkan hasil analisis menandakan bahwa persepsi guru penjas Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Wonosobo berdasarkan tahapan pembelajaran penjas masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 61,9% (26 guru), dan diperingkat kedua berada dalam kategori tidak baik dengan persentase 14,3 (6 guru). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran penjas secara daring yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dinyatakan belum optimal di terapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan gambaran hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kondisi persepsi Guru Penjas terhadap keefektifan sistem pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19 jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Wonosobo berada pada kategori cukup baik atau dapat diartikan tidak efektif, dimana faktor-faktor seperti kompetensi wajib guru, keterlaksanaan aspek pembelajaran Penjas dan tahapan pembelajaran penjas secara daring masih belum bisa berjalan secara optimal sebagai penunjang tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran penjas dimasa pandemi covid-19. Dimana faktor-faktor tersebut adalah kompetensi yang mutlak harus diterapkan pada pembelajaran penjas yang dilakukan dengan sistem pembelajaran daring. Hasil tersebut menjelaskan seperti apa yang terpapar dalam latar belakang masalah dimana dari segi regulasi, penerapan dilapangan, serta infrastruktur penunjang pembelajaran penjas secara daring yang seharusnya lebih di perhatikan lagi agar menjadi faktor penunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran penjas secara daring agar lebih optimal dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2020. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Irwanto, Edi. 2020. *Model pembelajaran daring sebagai alternative proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah pandemi covid-19*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi.
- Kemendikbud. 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Suryasih, Ida Ayu. 2020. *Pemikiran Kepariwisata Masa Jeda Pariwisata Untuk Bangkit Kembali*.Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.